

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang ada di setiap Negara termasuk di Indonesia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang dapat meningkatkan devisa negara. Terbukti dari data BPS Pada tahun 2022, sektor pariwisata menempati urutan kedua dalam hal penerimaan devisa setelah komoditas minyak kelapa sawit. Sebagai salah satu penggerak ekonomi, sektor pariwisata tentunya dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan dapat mendorong pembangunan pada wilayah yang mempunyai potensi wisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai 3 aspek yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan pekerjaan), dan aspek budaya. Selain itu, sektor pariwisata juga mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dari data BPS 2022 sektor pariwisata mampu mengurangi angka pengangguran yakni mencapai 22,89 juta orang. Oleh karena itu perkembangan sektor pariwisata harus diperhatikan oleh pemerintah guna membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas untuk meningkatkan perekonomian.

Kegiatan pariwisata adalah suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap individu dikarenakan kegiatan pariwisata ini merupakan kebutuhan yang dapat meningkatkan relaksasi dan menghilangkan kejenuhan seseorang karena aktifitas sehari hari. Fenomena ini dapat kita lihat dari peningkatan jumlah wisatawan

yang berkunjung baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Oktober 2022, mencapai 678,53 ribu kunjungan. Artinya wisatawan mancanegara mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Oktober 2021, yang hanya berkisar 146.137 kunjungan.

Berdasarkan data KEMENPAREKRAF tahun 2019 ada 5 destinasi wisata yang menjadi prioritas yang diberi nama 5 destinasi super prioritas (5 DSP) yang diyakini mampu mendongkrak industri pariwisata pada masa yang akan datang. Lima DSP ini adalah Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di Nusa Tenggara Barat (NTB), Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur (NTT), serta Likupang di Sulawesi Utara. Kelima DSP ini memiliki ciri khas kawasan yang begitu baik untuk menarik perhatian wisatawan mancanegara. Sehingga pada masa yang akan datang program ini akan membuat Negara Indonesia menjadi semakin berkembang karena wisatawan mancanegara akan semakin mengenal Negara Indonesia sebagai Negara dengan wisata yang begitu indah dan memiliki keberagaman budaya yang khas. Namun adanya kebijakan lima DSP Ini belum memaksimalkan perkembangan kawasan wisata yang ada di Indonesia, terutama wisata yang berada di daerah terpencil.

Menurut Nugroho,(2020) Selain karena sumber daya manusia yang kurang memadai, pengembangan objek wisata juga mengalami permasalahan yang cukup kompleks, yakni mulai dari peraturan yang masih tumpang tindih, kurangnya publikasi atau promosi untuk memperkenalkan objek wisata, belum baiknya

infrastruktur, masih kurangnya investor untuk mengatasi kekurangan dana, dan kurang diperhatikannya aspek lingkungan hidup, sehingga perkembangan kawasan wisata akan berjalan dengan lambat.

Salah satu daerah yang cocok dikembangkan sebagai tujuan wisata adalah Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki letak strategis. Lokasi Provinsi Sumatera Utara memiliki kenampakan pengunungan, danau, pantai, dan sungai membentang di tiap sudut sehingga kawasan ini merupakan kawasan yang mempunyai peluang pengembangan yang besar. Keindahan Provinsi Sumatera Utara memang tidak bisa dipungkiri, selain karena keindahan Danau Toba yang kerap menjadi perbincangan wisatawan, Sumatera utara juga terkenal dengan wisata berbasis budaya dan wisata alam yang sangat indah. Sektor pariwisata di Sumatera Utara merupakan sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian. Dari data BPS 2022 dikatakan bahwa kunjungan turis mancanegara yang masuk ke Sumatera Utara pada Agustus 2022 mengalami peningkatan yakni mencapai 10.287, sedangkan pada Agustus 2021 hanya berkisar 7.518 pengunjung.

Salah satu tempat yang menjadi tujuan wisata di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Dairi. Kabupaten Dairi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki 15 kecamatan, dan ibukotanya di Kecamatan Sidikalang. Kabupaten Dairi memiliki berbagai macam keindahan pesona alam yang dijadikan sebagai kawasan wisata. Kawasan wisata yang ada di Kabupaten Dairi bermacam-macam yakni ekowisata dan wisata religi.

Dari data BPS 2021 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Dairi Tahun 2018 mencapai 139.771 pengunjung, 2019 mencapai 118.509 pengunjung, 2020 mencapai 51.597, pada tahun 2021 mencapai 44.530. Data tersebut menunjukkan bahwa wisata akan selalu eksis dan berkembang pesat. Kegiatan wisata di Kabupaten Dairi pada tahun 2019- 2021 memang mengalami penurunan namun kendala tersebut diakibatkan karena adanya serangan virus corona yang membuat adanya pembatasan masuknya masyarakat yang datang ke Kabupaten Dairi (*social distancing*), yang membuat kawasan wisata membatasi pengunjung. Sehingga untuk mengembalikan eksistensi kawasan wisata yang ada di Kabupaten Dairi perlu dilakukan evaluasi untuk dapat memulihkan kegiatan wisata yang sebelumnya sudah terhenti.

Salah satu wisata yang amat indah di kabupaten Dairi Adalah Taman Wisata Alam atau biasa disebut TWA adalah suatu kawasan konservasi yang dikhususkan sebagai suatu kawasan objek wisata, yang memanfaatkan alam sebagai tujuan pariwisata dan rekreasi bagi masyarakat umum. Selain sebagai kawasan wisata, Taman Wisata Alam juga bermanfaat sebagai penyangga kehidupan desa yang ada di sekitar Taman. Misalnya Taman Wisata Alam berperan menjaga kelestarian lingkungan dan ketersediaan air. Selain itu Taman Wisata Alam juga berfungsi untuk sarana atau tempat pendidikan yang berbasis alam serta juga mampu menjadi sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Taman Wisata Alam yang ada di Kabupaten Dairi adalah Taman Wisata Alam Sicike Cike atau biasa disebut TWA Sicike Cike. TWA Sicike Cike merupakan taman yang memanfaatkan pemandangan alam yang asri untuk

menarik minat para pengunjung. Dalam website Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, disebutkan bahwa TWA Sicike Cike ini adalah salah satu kawasan konservasi yang ada di wilayah kerja Balai Besar KSDA Sumatera Utara. Taman Wisata Alam ini terletak di Desa Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi dengan Jarak antara kawasan Taman Wisata Alam Sicike Cike dengan Kecamatan Sidikalang adalah sekitar 21km. TWA Sicike-Cike ditetapkan berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan No.78/Kpts-II/1989 pada tanggal 7 Februari 1989 dengan luas lahan 531,02 Ha, dan TWA Sicike-cike ini berada pada ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut.

TWA Sicike Cike memiliki keunikan yang sangat beragam yang dapat menarik minat para pengunjung. Berdasarkan data dari kantor resort TWA Sicike Cike dijelaskan bahwa pada tahun 2018 kunjungan wisata mencapai 797 orang, pada 2019 berjumlah 697 orang dan pada tahun 2020 hanya berkisar 95 orang. Penurunan kunjungan wisata pada tahun 2020 dikarenakan adanya kendala berupa tersebarnya virus corona yang membuat pembatasan atau penutupan kawasan wisata TWA Sicike cike. Dengan adanya penurunan kunjungan wisatawan terhadap TWA Sicike Cike mengharuskan para pengelola mencari cara untuk memulihkan atau meningkatkan kunjungan wisata di TWA Sicike Cike ini. Oleh karena itu hendaknya dilakukan pembaharuan dan strategi baru untuk menarik minat wisatawan.

TWA Sicike Cike memiliki keragaman flora dan fauna yang dilindungi sehingga saat menjelajahi kawasan wisata ini, kita tidak akan bosan untuk

menikmati keberagaman flora fauna yang tidak bisa kita lihat di kawasan wisata lain. Bersumber dari youtube Bbksda Sumut dikatakan bahwa flora yang bisa kita jumpai di kawasan TWA Sicike Cike ini adalah tanaman paku-pakuan, 107 jenis angrek, lumut, kantong semar, jamur, dan jenis pohon lainnya serta sudah ditemukan *Rafflesia Maeijeri* (jenis rafflesia terkecil). Selain flora tersebut kawasan TWA Sicike Cike juga memiliki keberagaman jenis fauna yakni kambing hutan sumatera, siamang, beruang madu kedih, kukang dan masih banyak jenis fauna lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengelola TWA Sicike Cike, kawasan wisata ini kerap dijadikan anak-anak muda sebagai salah satu wisata yang dapat memacu adrenalin dengan melakukan perkemahan disekitar taman ini. TWA Sicike Cike ini juga memiliki keindahan danau yang terdiri dari 3 danau, yang diberikan diberikan nama Danau Satu, Danau Dua, dan Danau Tiga. TWA Sicike Cike juga memiliki keindahan air terjun yang sangat menakjubkan yang diberi nama Air Terjun Lae Prada dengan tinggi 25 meter. Kawasan Taman Wisata Alam ini dilengkapi dengan jembatan kayu sebagai penghubung antara Gerbang dan Danau Satu. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan TWA Sicike Cike akan membayar tiket masuk hari biasa sebesar Rp 5.000/orang, hari libur sebesar Rp.7.500, dan untuk rombongan membayar Rp. 3.000/orang. Dengan biaya masuk yang terbilang cukup murah, pengunjung sudah dapat menikmati keindahan tiga danau dan air terjun serta keberagaman flora dan fauna dan juga pondok-pondok untuk bersantai dikawasan wisata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kawasan TWA Sicike Cike ini, merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi wisata yang beragam yang diyakini mampu menarik perhatian pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata. Namun kawasan ini masih belum dikenal khalayak ramai dikarenakan letak yang terbilang cukup terpencil dan jauh dari jalan raya, serta jalanan penghubung wisata pun terbilang tidak baik. Selain itu kawasan wisata ini juga diyakini masyarakat sekitar sebagai kawasan yang sangat sakral dan memiliki kekuatan magis sehingga masyarakat sekitar sangat menghargai tempat tersebut dan tidak memperbolehkan anggota keluarga untuk mengunjungi kawasan TWA Sicike Cike tersebut.

Penduduk dari anak suku Batak Pakpak meyakini bahwa kawasan TWA Sicike-Cike adalah tempat asal nenek moyang suku Batak Pakpak yang dikenal sebagai Silima Sulang Sipitu Marga. Hingga kini, keyakinan itu masih dipegang oleh sebagian besar masyarakat anak suku Batak Pakpak dan hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peziarah dari masyarakat Batak Pakpak yang datang ke Danau Sicike-Cike. Kegiatan ziarah tersebut tentunya memiliki pengaruh besar untuk perkembangan kawasan wisata TWA Sicike-cike ini. Kepercayaan masyarakat terhadap kawasan wisata tersebut membuat kawasan wisata ini semakin terlihat menyramkan sehingga akan membuat pengunjung semakin berkurang.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengelola pada Mei 2023, permasalahan lainnya yang tentunya mempengaruhi penurunan kunjungan wisata terletak di potensi wisata yang kurang memadai yakni potensi fisik berupa

kawasan danau yang mulai tercemar akibat sampah yang bertebaran di area Danau. Selain itu potensi fisik yang ada dikawasan wisata ini masih belum diperhatikan seperti belum tersedianya jalan yang baik menuju kawasan wisata sehingga seringkali flora dan fauna yang ada dikawasan tersebut mati dikarenakan para pengunjung menginjak tumbuhan tersebut, yang tentunya akan mengurangi daya tarik kawasan wisata.

Selain itu, potensi non-fisik juga mengalami permasalahan yakni berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya transportasi menuju kawasan wisata tersebut. Selain itu peneliti juga melihat jembatan penghubung yang ada pada kawasan wisata ini sudah roboh dan tidak bisa digunakan lagi. Permasalahan yang paling terlihat juga dari sarana berupa kamar mandi untuk pengunjung yang terbilang sangat tidak layak pakai dan sangat gelap. Kondisi sarana dan prasarana yang ada dikawasan TWA Sicike Cike ini tentunya akan mengurangi niat para pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata lagi dan pengunjung tidak akan merekomendasikan kawasan wisata ini kepada kerabat, sehingga perkembangan kawasan wisata tersebut akan terhambat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Sicike Cike, Di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka akan dilakukan identifikasi masalah terhadap berbagai macam hal atau dugaan yang menyebabkan adanya

penurunan kunjungan wisatawan pada objek wisata Taman Wisata Alam Sicike Cike yaitu:

1. Kurang dijaganya potensi yang ada di kawasan TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
2. Kurangnya wisatawan yang berkunjung dikawasan TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
3. Belum maksimalnya strategi pengembangan TWA Sicike Cike di desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
4. Kurang maksimalnya promosi kawasan wisata terutama menggunakan media sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan di atas maka penelitian ini dibatasi pada potensi dan strategi pengembangan TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah disajikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi objek wisata TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi objek wisata TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.
2. Mengetahui strategi pengembangan objek wisata TWA Sicike-Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media informasi guna menambah wawasan terkait strategi pengelolaan dan pengembangan objek wisata di setiap daerah terutama di Kabupaten Dairi
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti lain mengenai kajian yang berkaitan dengan potensi dan pengembangan objek wisata, serta dapat dijadikan sebagai sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan khususnya geografi pariwisata.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan/evaluasi bagi Pemerintah dalam meningkatkan pengembangan pariwisata yang berada di wilayah Kabupaten Dairi.
 - b. Dapat memberikan sumbangsih kepada pemerintah, masyarakat khususnya kepada pihak pengelola pariwisata terkait pengembangan

kawasan wisata agar dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mengembangkan kawasan TWA Sicike Cike di Desa Lae Hole II, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi.



THE
Character Building
UNIVERSITY